BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan berpikir, serta penanaman nilai-nilai moral dan sosial. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peranan yang sangat fundamental karena menjadi fondasi utama bagi perkembangan intelektual dan karakter peserta didik. Tahap ini merupakan masa di mana anak mulai membangun konsep-konsep dasar yang akan menjadi landasan dalam memahami materi pada jenjang berikutnya. Menurut Hurlock (2016), masa sekolah dasar merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif anak karena pada fase ini kemampuan berpikir mulai berkembang secara sistematis dan terarah. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara tepat agar mampu menstimulasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang.

Salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar adalah matematika. Matematika tidak hanya dipandang sebagai kumpulan angka dan rumus, tetapi sebagai sarana untuk melatih cara berpikir yang logis, kritis, analitis, dan sistematis. Menurut Depdiknas (2016), tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, serta mengaplikasikannya secara akurat dan efisien dalam pemecahan masalah. Senada dengan itu, Niss dan Højgaard (2019) menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang baik harus menekankan pada pemahaman makna di balik prosedur, bukan sekadar kemampuan mekanis dalam menghitung.

Pemahaman konsep dalam matematika menjadi aspek yang sangat penting karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan yang lebih kompleks. Menurut Skemp (2017), terdapat dua jenis pemahaman dalam matematika, yaitu instrumental understanding dan relational understanding. Pemahaman instrumental hanya berfokus pada kemampuan menggunakan rumus tanpa mengetahui alasan di baliknya, sedangkan pemahaman relasional menekankan pada kemampuan memahami hubungan antar konsep secara mendalam. Pembelajaran yang ideal seharusnya mengarah pada pemahaman relasional agar siswa tidak hanya mampu menjawab soal, tetapi juga mampu menjelaskan dan mengaitkan konsep dengan situasi nyata.

Anderson dan Krathwohl (2015) dalam revisi taksonomi Bloom menjelaskan bahwa pemahaman mencakup kemampuan menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, dan menjelaskan suatu konsep. Dengan demikian, siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan mampu mengungkapkan kembali materi dengan bahasanya sendiri serta menerapkannya dalam berbagai konteks. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (2016) yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila siswa aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan pembelajaran matematika yang bersifat satu arah dan didominasi oleh penjelasan guru. Siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan pemahamannya.

Salah satu materi matematika kelas II sekolah dasar yang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari adalah materi waktu, khususnya membaca jam analog. Materi ini mencakup pengenalan bagian-bagian jam, fungsi jarum pendek dan jarum panjang, serta kemampuan menyatakan waktu secara tepat dalam satuan jam dan menit. Konsep waktu sangat penting karena berkaitan erat dengan aktivitas rutin siswa, seperti waktu masuk sekolah, waktu belajar, waktu bermain, dan waktu beribadah.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di kelas II MI Al-Amin Cibuyur, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam

memahami konsep jam analog. Beberapa siswa belum mampu membedakan fungsi jarum pendek dan jarum panjang secara tepat. Selain itu, masih terdapat kekeliruan dalam membaca waktu yang menunjukkan lewat seperempat jam atau setengah jam. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menghafal posisi jarum tanpa memahami hubungan konseptual antara angka dan pergerakan jarum pada jam.

Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif serta penggunaan media yang belum optimal. Pembelajaran yang hanya mengandalkan gambar pada buku teks tanpa manipulasi langsung membuat konsep jam analog menjadi abstrak bagi siswa. Padahal, menurut teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Woolfolk, 2017), siswa usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan aktivitas langsung. Oleh karena itu, penggunaan media konkret menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran matematika di kelas rendah.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan berdiskusi. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah Think Pair Share (TPS). Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan menekankan pada tiga tahap utama, yaitu berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas (share). Menurut Arends (2018), model TPS efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta memberikan kesempatan yang merata kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

Lie (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan interaksi sosial, kemampuan komunikasi, serta pemahaman konsep melalui diskusi terstruktur. Dengan adanya tahap berpikir mandiri, siswa dilatih untuk mengolah informasi secara individu. Tahap berpasangan membantu siswa mengklarifikasi pemahaman dan memperbaiki kesalahan. Sementara tahap berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keberanian dan tanggung jawab dalam menyampaikan hasil diskusi.

Selain model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan

pesan dan mempermudah pemahaman konsep. Menurut Hamalik (2017), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas makna materi, serta membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret.

Dalam karya kinerja ini, digunakan media KONJAM (Konsep Jam Analog) sebagai alat bantu pembelajaran. Media KONJAM merupakan media manipulatif berbentuk jam analog yang dapat digerakkan secara langsung oleh siswa. Melalui media ini, siswa dapat mengamati dan memutar jarum jam untuk memahami hubungan antara angka dan waktu secara nyata. Media ini dirancang untuk mendukung penerapan model Think Pair Share (TPS), sehingga siswa tidak hanya melihat dan mendengar penjelasan, tetapi juga melakukan, mendiskusikan, dan menjelaskan kembali konsep yang dipelajari.

Kombinasi antara model Think Pair Share (TPS) dan media KONJAM diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Siswa tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan aktif membangun pengetahuan melalui proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi. Dengan demikian, pemahaman konsep jam analog dapat meningkat secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang perlu untuk melaksanakan karya kinerja dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media KONJAM (Konsep Jam Analog) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas II MI Al-Amin Cibuyur." Karya kinerja ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas rendah serta menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

1.2.1 Lingkup Pengabdian

Penulis, Jaziroh Fajarrini, melaksanakan tugas pengabdian sebagai guru kelas II di MI Al-Amin Cibuyur. Dalam menjalankan peran tersebut, penulis tidak hanya bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga terhadap pengembangan kemampuan dasar peserta didik yang berada pada fase awal pendidikan

dasar. Lingkup pengabdian ini menjadi bagian penting dalam implementasi profesionalisme guru, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika pada materi konsep waktu menggunakan media inovatif KONJAM (Konsep Jam Analog).

Sebagai guru kelas II, penulis memiliki tanggung jawab terhadap seluruh proses pembelajaran tematik, termasuk pembelajaran Matematika yang menekankan pada pemahaman konsep dasar waktu dan pembacaan jam analog. Pada jenjang kelas rendah, peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, visual, dan melibatkan aktivitas langsung. Oleh karena itu, lingkup pengabdian yang dilakukan penulis mencakup beberapa aspek berikut.

1. Perancangan Pembelajaran Kontekstual dan Berbasis Kebutuhan Siswa

Penulis menyusun perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas II yang masih membutuhkan media konkret dan aktivitas visual. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran berbasis Think Pair Share (TPS), media KONJAM, serta instrumen asesmen yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

Dalam tahap ini, penulis juga menganalisis kemampuan awal siswa terkait pemahaman waktu, seperti mengenal angka pada jam, membedakan jarum pendek dan jarum panjang, serta membaca jam tepat. Perencanaan dilakukan secara sistematis agar pembelajaran berjalan terarah dan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara bertahap.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif Berbasis Think Pair Share (TPS)

Dalam kegiatan pembelajaran, penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang dirancang agar siswa aktif berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi di depan kelas. Model ini dipadukan dengan penggunaan media KONJAM sebagai alat bantu visual dan manipulatif.

Pada tahap *think*, siswa diberi kesempatan mengamati model jam analog dan mencoba membaca waktu secara mandiri. Pada tahap *pair*, siswa berdiskusi dengan

pasangan untuk mencocokkan jawaban serta menyusun jarum jam sesuai instruksi. Pada tahap *share*, siswa mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelas.

Melalui strategi ini, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan keberanian berbicara, serta memperkuat pemahaman konsep melalui interaksi sosial.

3. Penguatan Pemahaman Konsep Melalui Media KONJAM

Sebagai bentuk inovasi dalam pengabdian, penulis mengembangkan dan menggunakan media KONJAM (Konsep Jam Analog). Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami hubungan antara angka, posisi jarum jam, serta konsep waktu secara konkret.

Penggunaan media KONJAM memungkinkan siswa:

- Memutar jarum jam secara langsung,
- Mengamati perubahan waktu,
- Membedakan fungsi jarum pendek dan jarum panjang,
- Menghubungkan waktu dengan aktivitas sehari-hari.

Melalui media ini, siswa tidak hanya menghafal waktu, tetapi memahami konsepnya secara visual dan praktik langsung.

4. Pelaksanaan Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Penulis melaksanakan asesmen secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa setelah penerapan model TPS berbantuan media KONJAM. Asesmen meliputi penilaian pengetahuan (kemampuan membaca jam), keterampilan (ketepatan menyusun posisi jarum), serta sikap (kerja sama dan keaktifan dalam diskusi).

Hasil asesmen dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa:

- Remedial bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca jam,
- Pengayaan bagi siswa yang sudah mampu membaca jam lebih dari satu bentuk (misalnya jam tepat dan setengah jam),
- Pendampingan khusus bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan.

5. Pembinaan Karakter dan Kemandirian Belajar

Sebagai guru kelas rendah, penulis juga menekankan pembentukan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin waktu, kerja sama, dan percaya diri diintegrasikan dalam kegiatan diskusi TPS maupun saat penggunaan media KONJAM.

Pembelajaran tentang waktu juga dikaitkan dengan pembiasaan positif, seperti datang tepat waktu, mengatur jadwal belajar, dan menghargai waktu sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

6. Komitmen terhadap Pengembangan Profesional Guru

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, penulis terus mengembangkan kompetensi profesional melalui diskusi dengan rekan sejawat, mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta mempelajari berbagai strategi pembelajaran inovatif. Upaya ini dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, melainkan selalu berkembang sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum.

Dengan lingkup pengabdian tersebut, penulis berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator pembelajaran, dan pembimbing yang berupaya meningkatkan pemahaman konsep waktu siswa kelas II MI Al-Amin Cibuyur melalui penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media KONJAM secara efektif dan berkelanjutan.

1.2.2 Lingkup Pengembangan (Pengembangan Inovasi)

Selain melaksanakan tugas pengabdian sebagai guru kelas II di MI Al-Amin Cibuyur, penulis, Jaziroh Fajarrini , juga melakukan pengembangan inovasi pembelajaran sebagai bentuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Pengembangan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di kelas, khususnya pada pembelajaran Matematika materi konsep waktu dan pembacaan jam analog.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam:

- Membedakan jarum pendek dan jarum panjang,
- Menentukan jam tepat dan setengah jam,
- Menghubungkan waktu dengan aktivitas sehari-hari,
- Memahami konsep waktu secara menyeluruh, bukan sekadar menghafal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat abstrak dan kurang memberikan pengalaman konkret kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa serta membantu mereka memahami konsep waktu secara visual dan manipulatif.

1. Pengembangan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Materi Konsep Waktu

Penulis mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II. Model ini tidak hanya diterapkan secara umum, tetapi dimodifikasi dengan pendekatan konkret sesuai tahap perkembangan siswa sekolah dasar kelas rendah.

Model Think Pair Share (TPS) dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- Berpikir secara mandiri,
- Berdiskusi secara berpasangan,
- Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Pengembangan model TPS dalam karya kinerja ini difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep waktu melalui sintaks berikut:

Sintaks Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media KONJAM

a. Tahap Think (Berpikir Mandiri)

Guru menampilkan media KONJAM (Konsep Jam Analog) dan memberikan pertanyaan, misalnya:

- “Pukul berapa sekarang jika jarum pendek di angka 7 dan jarum panjang di angka 12?”

- “Jika kegiatan belajar dimulai pukul 08.00, bagaimana posisi jarum jamnya?”

Siswa diminta mengamati media KONJAM dan memikirkan jawabannya secara mandiri. Pada tahap ini, siswa juga dapat mencoba memutar jarum pada media jam analog sesuai pemahamannya. Tahap think bertujuan melatih konsentrasi, keberanian berpikir sendiri, dan membangun konsep awal sebelum berdiskusi.

b. Tahap Pair (Diskusi Berpasangan)

Setelah berpikir mandiri, siswa berdiskusi dengan pasangan sebangku. Mereka saling membandingkan jawaban, memperbaiki kesalahan, dan bersama-sama menyusun posisi jarum pada media KONJAM sesuai pertanyaan yang diberikan.

Pada tahap ini, siswa belajar:

- Menghargai pendapat teman,
- Mengoreksi kesalahan secara bersama,
- Memperkuat pemahaman konsep waktu melalui diskusi sederhana.

c. Tahap Share (Berbagi Hasil Diskusi)

Beberapa pasangan diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Mereka menunjukkan posisi jarum pada media KONJAM dan menjelaskan alasan mengapa waktu tersebut sesuai.

Tahap share bertujuan:

- Melatih keberanian berbicara,
- Mengembangkan kemampuan komunikasi matematis sederhana,
- Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengklarifikasi pemahaman.

Melalui penerapan sintaks tersebut, pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan mempraktikkan konsep waktu.

2. Pengembangan Media Pembelajaran KONJAM (Konsep Jam Analog)

Inovasi utama dalam karya kinerja ini adalah pengembangan media KONJAM (Konsep Jam Analog). Media ini dirancang sebagai alat bantu visual dan manipulatif untuk membantu siswa memahami konsep waktu secara konkret.

KONJAM dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- Berbentuk jam analog berukuran cukup besar agar mudah diamati,
- Memiliki jarum jam yang dapat diputar,
- Menggunakan warna berbeda untuk jarum pendek dan jarum panjang,
- Dilengkapi kartu soal waktu yang digunakan dalam tahap TPS.

Media KONJAM tidak hanya berfungsi sebagai alat peraga, tetapi sebagai media interaktif yang terintegrasi langsung dalam sintaks pembelajaran TPS. Dengan memutar jarum jam secara langsung, siswa dapat melihat hubungan antara angka dan waktu secara konkret.

Inovasi ini membantu mengurangi sifat abstrak konsep waktu sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa kelas rendah.

3. Integrasi Model TPS dan Media KONJAM dalam Pembelajaran

Pengembangan inovasi dalam karya kinerja ini tidak hanya pada model atau media secara terpisah, tetapi pada integrasi keduanya dalam satu kesatuan pembelajaran yang sistematis.

Integrasi dilakukan dengan cara:

- Pertanyaan pada tahap think selalu dikaitkan dengan penggunaan media KONJAM,
- Diskusi pada tahap pair dilakukan sambil memanipulasi jarum jam,
- Presentasi pada tahap share menggunakan media KONJAM sebagai alat demonstrasi.

Dengan integrasi ini, pembelajaran melibatkan aspek:

- Kognitif (memahami konsep waktu),
- Afektif (kerja sama dan percaya diri),
- Psikomotor (memutar dan menyusun jarum jam dengan tepat).

4. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Konkret

Inovasi ini juga menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas konkret. Mengingat siswa kelas II berada pada tahap operasional konkret, penggunaan media manipulatif seperti KONJAM sangat relevan untuk membantu mereka membangun konsep secara bertahap.

Pembelajaran tidak lagi didominasi penjelasan verbal guru, melainkan aktivitas mengamati, memutar, berdiskusi, dan menjelaskan kembali.

5. Evaluasi dan Penyempurnaan Inovasi

Penulis melakukan evaluasi terhadap penerapan model TPS berbantuan media KONJAM melalui:

- Hasil asesmen pemahaman konsep waktu,
- Observasi keaktifan siswa,
- Refleksi guru setelah pembelajaran.

Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya, sehingga inovasi yang dikembangkan benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.

Kesimpulan

Melalui lingkup pengembangan inovasi ini, penulis berupaya memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran Matematika di kelas II MI Al-Amin Cibuyur. Inovasi berupa penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media KONJAM (Konsep Jam Analog) diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep waktu siswa, meningkatkan keaktifan dan kerja sama, serta menciptakan pembelajaran yang lebih konkret, interaktif, dan bermakna.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

1.3.1 Tujuan Umum

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media KONJAM (Konsep Jam Analog) bertujuan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran Matematika di kelas II MI Al-Amin Cibuyur, khususnya pada materi konsep waktu dan pembacaan jam analog. Melalui penerapan model dan media pembelajaran ini, diharapkan tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, kolaboratif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar kelas rendah.

Secara umum, tujuan pelaksanaan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan media KONJAM dalam meningkatkan pemahaman konsep waktu siswa kelas II MI Al-Amin Cibuyur. Model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta berbagi hasil pemikiran di depan kelas. Sementara itu, media KONJAM digunakan sebagai alat bantu konkret yang memungkinkan siswa memahami konsep waktu melalui aktivitas mengamati dan memutar jarum jam secara langsung.

Dengan demikian, penerapan model TPS berbantuan media KONJAM diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, serta berdampak pada peningkatan pemahaman konsep waktu secara optimal.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan media KONJAM dalam tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada materi konsep waktu, melalui tahapan berpikir mandiri (think), diskusi berpasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi (share).
2. Meningkatkan pemahaman konsep waktu siswa, meliputi kemampuan mengenali bagian-bagian jam analog, membedakan fungsi jarum pendek dan jarum panjang, serta menentukan waktu jam tepat dan setengah jam dengan benar.
3. Membantu siswa memahami konsep pembacaan jam analog secara lebih konkret dan visual melalui penggunaan media KONJAM yang dapat diputar dan diamati secara langsung.

4. Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa dalam menentukan waktu berdasarkan posisi jarum jam serta mengaitkannya dengan aktivitas sehari-hari.
5. Meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa dalam berdiskusi dengan pasangan serta menyampaikan hasil diskusi secara lisan di depan kelas.
6. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil pemikiran terkait konsep waktu.
7. Meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif (pemahaman konsep waktu), afektif (kerja sama dan percaya diri), maupun psikomotor (keterampilan memanipulasi media KONJAM).

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Pelaksanaan tugas akhir dengan judul *"Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media KONJAM (Konsep Jam Analog) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas II MI Al-Amin Cibuyur"* diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata baik secara teoretis maupun praktis. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga diarahkan pada penguatan kualitas proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas rendah.

Pembelajaran konsep waktu pada siswa kelas II seringkali menjadi tantangan karena bersifat abstrak. Oleh karena itu, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang dipadukan dengan media konkret KONJAM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang komprehensif bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kooperatif, khususnya penerapan model Think Pair Share (TPS) dalam konteks pembelajaran Matematika di kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini memperkaya kajian tentang bagaimana interaksi sosial dalam diskusi berpasangan dapat meningkatkan konstruksi pemahaman konsep pada anak usia operasional konkret.

2. Menambah khazanah literatur akademik mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran manipulatif berupa KONJAM (Konsep Jam Analog) dalam membantu siswa memahami konsep waktu secara lebih konkret, visual, dan bermakna.
3. Memperkuat kajian teoritis mengenai hubungan antara pembelajaran aktif (active learning), pembelajaran kooperatif, dan peningkatan pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam materi yang bersifat abstrak seperti konsep waktu.
4. Menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan model integratif antara strategi pembelajaran kooperatif dan media konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.
5. Memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pembelajaran berpusat pada siswa (student centered learning) sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

a. Membantu siswa kelas II MI Al-Amin Cibuyur memahami konsep waktu secara lebih konkret melalui aktivitas langsung memutar dan mengamati jarum jam pada media KONJAM.
b. Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui tahapan Think (berpikir mandiri), Pair (diskusi berpasangan), dan Share (berbagi hasil diskusi).
c. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali bagian-bagian jam analog, memahami fungsi jarum pendek dan jarum panjang, serta menentukan waktu jam tepat dan setengah jam dengan benar.
d. Membantu siswa menghubungkan konsep waktu dengan aktivitas kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.
e. Melatih kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan pendapat dan hasil diskusi secara percaya diri di depan teman-temannya.
f. Menumbuhkan sikap kerja sama, saling menghargai, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama pasangan.

g. Meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif (pemahaman konsep waktu), afektif (sikap percaya diri dan kerja sama), serta psikomotor (keterampilan menggunakan media KONJAM secara tepat).

2. Bagi Guru

a. Memberikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika kelas rendah, khususnya pada materi konsep waktu.
b. Membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton melalui penerapan sintaks model TPS secara sistematis.
c. Memberikan pengalaman praktis dalam memanfaatkan media pembelajaran konkret sebagai sarana untuk menjembatani konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami siswa.
d. Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.
e. Mendorong guru untuk terus berinovasi dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Bagi Sekolah

a. Mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran Matematika melalui penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif dan efektif.
b. Memberikan contoh praktik baik (best practice) dalam pengembangan pembelajaran aktif dan kolaboratif yang dapat direplikasi oleh guru lain di lingkungan sekolah.
c. Berkontribusi dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa, khususnya pada materi konsep waktu di kelas II.
d. Mendukung visi sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

4. Bagi Peneliti (Penulis)

a. Menambah pengalaman profesional dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran inovatif berbasis model TPS dan media KONJAM.
b. Mengembangkan kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran kooperatif yang efektif di kelas rendah.

c. Menjadi sarana refleksi diri dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran Matematika yang lebih bermakna dan berorientasi pada pemahaman konsep.
d. Menjadi bekal pengalaman akademik dan praktis dalam pengembangan karier di bidang pendidikan, khususnya sebagai pendidik profesional yang adaptif terhadap inovasi pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Menjadi referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian yang berkaitan dengan efektivitas model Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Matematika sekolah dasar.
b. Memberikan gambaran empiris mengenai pemanfaatan media jam analog sebagai alat bantu pembelajaran konkret pada siswa kelas rendah.
c. Menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait peningkatan pemahaman konsep waktu maupun materi Matematika lainnya melalui model pembelajaran kooperatif dan media manipulatif.